

“Cakrawala”

Pameran Tunggal RE. Hartanto

10 - 21 Juni 2015

Edwin's Gallery

Jl. Kemang Raya No.21

Jakarta

Pembukaan, 10 Juni 2015 pukul 19.30 Oleh Bapak Ananda Sukarlan

Kemenangan RE. Hartanto (Tanto) pada kompetisi Phillip Morris Indonesian Art Awards 1999 sepertinya melengkapi penampilan karya-karya seni rupa kontemporer Indonesia yang sarat isu-isu sosial-politik. Karya *mixed media* berjudul “A Game for Indonesian People” itu barangkali mengingatkan pada karya wayang beber: permukaan bidang gambar sarat dengan narasi. Narasinya merupakan paparan “karikatural” tentang berbagai keruwetan krisis multi-dimensi yang melanda negeri ini. Karya Tanto pada saat itu “hangat”, penuh warna, dan berbagai komentar tentang kondisi sosial-politik.

Selepas kemenangan ini, Tanto melawat ke negeri Belanda, menjalani residensi selama 2 tahun di Rijksakademie van Beeldende Kunsten, Amsterdam. Sambil menempuh program residensi ini, Tanto juga sempat melawat ke Kamerun untuk mengerjakan sebuah proyek seni. Lalu pada 2003 Tanto mengikuti program residensi di Ibaraki, Jepang.

Selanjutnya karya Tanto berubah. Ia menampilkan pengamatan fotografis atas subjek-subjek yang tampil di karyanya. Paduan antara kejelian pengamatan atas subjek dan keterampilan menggambar foto-realis ini mencapai puncaknya pada seri karya “Post-North-Korea Nuclear Test” (2007-2009). Seri karya ini merupakan *satire* atas satu kecemasan global yang diakibatkan oleh persaingan sejumlah negara di dunia ini atas penguasaan senjata nuklir. Di satu sisi karya Tanto tampak lebih apik dan realistis, di sisi lain kecenderungannya mengomentari masalah-masalah sosial-politik tetap kuat.

Paska 2009 Tanto cenderung melihat ke “dalam”. Karya “99 Wajah” pada Biennale Jakarta 2011, walaupun masih kental dengan isu mengenai kondisi sosial-politik yang mengakibatkan berbagai friksi dan konflik, namun lebih terpusat pada gejala kejiwaan di dalam diri. Gejala kecemasan di dalam diri.

Bagi Tanto, rasa takut dan cemas berbeda. Rasa takut dipicu objek nyata di luar diri, sebaliknya rasa cemas tidak memiliki pemicu yang nyata. Rasa cemas lebih diakibatkan oleh persepsi yang ada di dalam diri.

Tahun 2012 Tanto memutuskan pindah dari Bandung ke Ungaran (Semarang). Sejak tinggal di Semarang, Tanto menggali kembali dasar-dasar penciptaan karyanya. Ia melakukan studi tentang teknik lukisan

klasik Eropa, juga meninjau ulang hubungan antara fotografi dan lukisan yang telah ia geluti selama bertahun-tahun.

Pameran tunggal kali ini dijuduli “Cakrawala”. Pada pameran ini Tanto bukan hanya meneruskan eksplorasinya atas kecemasan, ia juga meninjau ulang pemahamannya atas seni (lukis) itu sendiri. Sejak mengerjakan seri Post-North-Korea Nuclear Test, Tanto terbiasa dengan cara kerja yang rapi, terorganisir, dan cenderung sistematis. Pada pameran kali ini, setelah sekian lama meriset tentang gejala kecemasan dan terbiasa mengadopsi citraan fotografis, Tanto berupaya menemukan kembali aspek menyenangkan dari kerja melukis. Tanto memanfaatkan berbagai acuan yang telah ia kumpulkan selama ini untuk kemudian dituangkan pada bidang gambar, se-intuitif mungkin. Aspek kognitif, telaah atas berbagai acuan, tinjauan atas kondisi kejiwaan, aspek “luar” dan aspek “dalam”, pada akhirnya lebur saat sang seniman berhadapan dengan bidang gambar. Semua itu merupakan “cakrawala” yang membentuk berbagai gejala visual, yang pada akhirnya tampil di hadapan para pelihat.

Heru Hikayat

(Kurator Pameran)

RE. Hartanto lahir tahun 1973, menempuh pendidikan seni di FSRD ITB (1992-1998) berlanjut ke Rijksakademie van Beeldende Kunsten, Amsterdam, The Netherlands (2001-2002). Program-program pameran tunggal: **2009** - *Post-North-Korea Nuclear Test*, H2 Art Gallery, Semarang | **2004** - *7 Bandung Artists Drawing Exhibition*, Common Room, Bandung | **2000** - *Unseen Wounds*, Koong Gallery, Jakarta. Berbagai penghargaan dan hibah yang pernah diraih: **2004** Asia-Europe Foundation, Helsinki, Finland (Bandung-Helsinki: City Surgery) | **2002** - RAIN Artists' Initiatives Network supported by Dutch Ministry of Foreign Affairs/DCO/IC (Bessengue City Project) | **2001-2002** - Ministry of Science, Culture and Education & Trustfond Rijksakademie, Amsterdam, The Netherlands (Rijksakademie v.B.K.) | **2001** - ANAT & Daniel Langlois Foundation (Alchemy Masterclass) | **1999** - Juror's Choice, Phillip Morris ASEAN Art Awards, Kuala Lumpur, Malaysia.